

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang harus dilaksanakan dengan metode-metode atau teknik-teknik tertentu sesuai dengan kaidah keilmuan. Pada dasarnya penelitian merupakan suatu proses pencarian pemecahan terhadap masalah yang dihadapi, pencarian pemecahan tersebut dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini pada suatu pemahaman bahwa metode penelitian dapat dijadikan suatu cara atau langkah untuk memperoleh suatu data, menganalisis data, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil dari sasaran serta tujuan penelitian yang dilakukan. Metode penelitian ini tidak pernah lepas dalam setiap penelitian, hal tersebut dikarenakan metode penelitian memiliki kedudukan penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Sugiyono (2014, hlm.6) mengemukakan bahwa: “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.”

Berdasarkan uraian tersebut, maka metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan penelitian, sehingga pada akhirnya tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan pada sebuah penelitian yang dilakukan, maka penting sekalibagi penulis untuk memilih metode yang tepat sebagai metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode penelitian harus disesuaikan dengan permasalahan yang akan dibahas, hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan suatu metode penelitian dapat dilihat dari segi efektivitas, efisiensi, serta relevansinya metode penelitian tersebut dengan permasalahan pada sebuah penelitian yang dilakukan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Metode ini digunakan atas pertimbangan bahwa penelitian eksperimen semu yaitu metode yang menuntut satu

kali perlakuan dimana guru bermaksud mengujikan media dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Heryadi (2014, hlm. 51) bahwa : “Metode penelitian eksperimen semu adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian. Misalnya seorang guru bermaksud menguji media gambar dalam pembelajaran mengarang.”

Metode penelitian eksperimen semu merupakan rangkaian kegiatan percobaan yang ada perlakuan (*treatment*) dengan tujuan menyelidiki suatu hal atau masalah sehingga diperoleh hasil. Jadi dalam metode eksperimen semu harus ada perlakuan (*treatment*) yang dicobakan, dalam hal ini variabel bebasnya adalah pengaruh modifikasi bola dan variabel terikatnya adalah hasil belajar tiger sprong.

Adapun dalam sebuah penelitian dibutuhkan desain penelitian sebagai acuan dalam langkah-langkah penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh *peer teaching* terhadap hasil belajar senam lantai. Penggunaan desain penelitian sesuai dengan aspek dan masalah penelitian penulis. Penggunaan desain dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yakni pada desain ini dilakukan satu kelompok yang dipilih secara acak/random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal guna melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran *tiger sprong* pada senam lantai.

## B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *one group pre-test post-test design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembimbing. Desain atau rancangan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang terlihat dalam skema pada gambar tersebut.



**O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>**

Luki Lukman Nulhakim, 2018

**PENGARUH MODEL *PEER TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI TERHADAP HASIL BELAJAR *TIGER SPRONG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



		model <i>peer teaching</i>	
		70 Menit	
	Kegiatan penutup	10 Menit	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendinginan</li> <li>• Perwakilan dari siswa membereskan kembali alat yang digunakan, dan baris kembali menghitung jumlah mereka yang mengikuti pembelajaran, dan berdoa.</li> </ul>		

### C. Lokasi, Populasi dan Sampel

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis di SMAN 1 Parongpong. Alasan utama pemilihan lokasi di SMAN 1 Parongpong di dasarkan atas lokasi tersebut sangat memungkinkan dan cukup dekat dengan tempat tinggal penulis.

#### 2. Populasi

Populasi adalah seluruh obyek yang akan diteliti, sebagaimana yang dikemukakan sugiyono (2013, hlm. 117) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai keahlian karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Oleh karna itu perlu ditetapkan secara akurat, sebab data yang terkumpul akan di olah dan di analisis keudian kesimpulannya digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas XII IIS 1 SMAN 1 Parongpong yang terdiri 1 kelas.

Luki Lukman Nulhakim, 2018

**PENGARUH MODEL *PEER TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI TERHADAP HASIL BELAJAR *TIGER SPRONG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

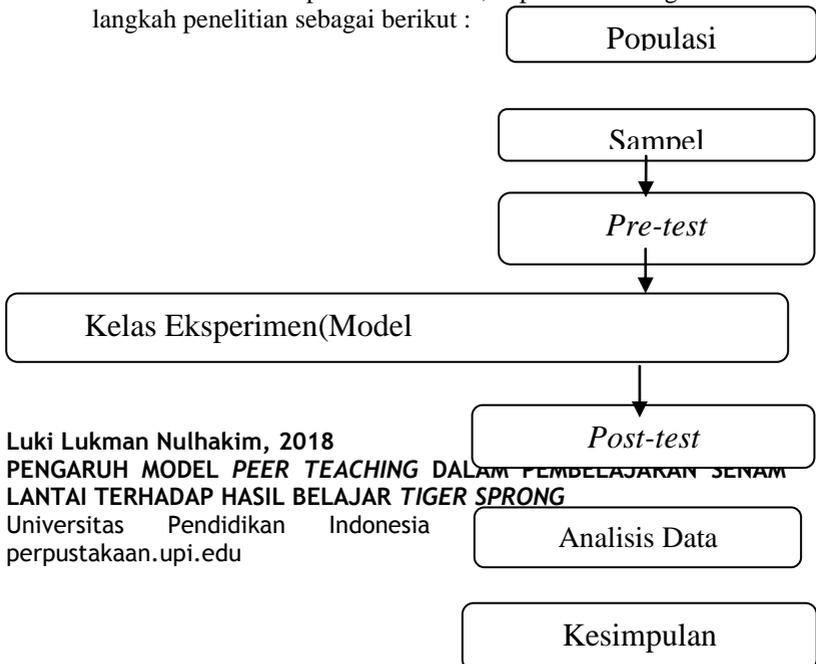
### 3. Sampel

Penelitian terhadap populasi dengan jumlah 20 siswa namun terkendala waktu, biaya, dan sebagainya, maka dapat dilakukan pengambilan sampel. Seperti yang dikemukakan oleh sugiyono (2013, hlm. 118) bahwa :

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik, yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Mengacu pada metode quasi eksperimen dengan pengambilan sampel menggunakan random sampling yaitu kelas XII 11S 1 yang berjumlah sebanyak 34 orang siswa kelas XII IIS 1 SMAN 1 Parongpong.

Berdasarkan desain penelitian diatas, dapat dibuat langkah-langkah penelitian sebagai berikut :



Luki Lukman Nulhakim, 2018

PENGARUH MODEL *PEER TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI TERHADAP HASIL BELAJAR *TIGER SPRONG*

Universitas Pendidikan Indonesia  
perpustakaan.upi.edu



### Gambar 3.2Langkah-langkahPenelitian

#### D. Instrument Penelitian

Menurut Mia Kusumawati (2015, hlm. 103), Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 305), “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”.

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara tes. Menurut Sudijono (2011, hlm.67), Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk

Luki Lukman Nulhakim, 2018

PENGARUH MODEL *PEER TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI TERHADAP HASIL BELAJAR *TIGER SPRONG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Data yang diperoleh pada awal eksperimen sebagai data awal dan pada akhir eksperimen sebagai data akhir. Tujuannya agar dapat mengetahui pengaruh hasil perlakuan dan perbedaannya yang merupakan tujuan akhir dari eksperimen. Tes yang dilakukan pertama adalah kemampuan *tiger sprong* yang akan diberikan peneliti pada tester. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Menentukan sampel yang diteliti
2. Melakukan tes awal (*pretes*) terhadap sampel penelitian (*eksperimen*) yaitu tes keterampilan loncat harimau (*Tiger Sprong*)
3. Memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu penerapan model pembelajaran peer teaching pada kelas eksperimen.
4. Melakukan tes akhir (*posttest*) terhadap sampel setelah diberikan perlakuan

Eksperimen semu atau pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali yaitu 1 kali *pre-test*, 1 kali *post test*, dan 3 kali perlakuan atau pembelajaran.

### **E. Instrument Tes Keterampilan *Tiger sprong***

Tujuan : mengukur keterampilan dan gerak sikaptubuh dalam melakukan *Tiger Sprong*

Alat yang digunakan : matras

Petunjuk pelaksanaan : siswa bersiap-siap untuk melakukan *Tiger Sprong* di atas matras secara individu. Siswa mulai melakukan gerakan *Tiger Sprong* setelah ada aba-aba suara peluit dari taster.

Luki Lukman Nulhakim, 2018

**PENGARUH MODEL PEER TEACHING DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI TERHADAP HASIL BELAJAR TIGER SPRONG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian berpedoman pada Mulyana (2015, hlm. 53-54) pada Australia gymnastic federation INC dalam judul buku yang berjudul “Gym skill” Schemri G (1989, hlm. 16) menjelaskan karakteristik dalam penilaian sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
Skala penilaian

Keterangan :

Skor	Penjelasannya
5	Pelaksanaan sempurna dan terkontrol tehnik dan bentuk sempurna
4	Sangat baik dalam melakukan gerakan
3	Baik, elemen gerak yang ditampilkan lengkap
2	Tidak terkontrol bentuk gerakan jelek
1	Tidak dapat melakukan gerakan

Keterangan :

1. *Tiger sprong* dengan gerakan yang halus tanpa ada terlihat kesalahan sedikitpun
2. Gerakan *tiger sprong* sangat baik, tetapi sedikit terlihat kesalahannya
3. Baik dalam gerakan, saat melakukan juga aman walau pada saat *tiger sprong*

Luki Lukman Nulhakim, 2018

**PENGARUH MODEL *PEER TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI TERHADAP HASIL BELAJAR *TIGER SPRONG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Gerakan kurang terkontrol pada saat melakukan *tiger sprong*, dan banyak kesalahan-kesalahan yang tidak sengaja
5. Lepas dari ketentuan yang diberikan pada saat *tiger sprong*, dan kesalahan yang disengaja membuat gerakannya menjadi tidak aman

## 2. Format Penilaian

### Lembar Penilaian Tes *Tiger Sprong*

No	Nama	Skor
1		
2		
-		
32		

Keterangan cara pengisian format penilaian adalah sebagai berikut :

- 1) Tulis nomer dan nama siswa
- 2) Setelah siswa melakukan tes, kemudian tester memberikan penilaian yang ditulis pada kolom yang disediakan

## F. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan, maka langkah yang harus dilakukan adalah mengolah dan menganalisis Luki Lukman Nulhakim, 2018

**PENGARUH MODEL *PEER TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI TERHADAP HASIL BELAJAR *TIGER SPRONG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

data untuk menerima dan menolak hipotesis tersebut. Data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir merupakan skor-skor mentah, maka data tersebut harus diolah dan dianalisis berdasarkan perhitungan statistika menggunakan program SPSS 22. Adapun prosedur pengolahan dan analisa datannya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor rata-rata dan menghitung simpangan baku dari setiap kelompok data.
2. Menguji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*.
3. Setelah data memenuhi persyaratan normalitas, kemudian melanjutkan pengujian masing-masing kelompok menggunakan uji *paired sample test* untuk melihat pengaruh dari model yang digunakan dimasing-masing kelompok.
4. Jika data tidak normal, maka dilakukan uji statistik *nonparametric* yaitu uji *Wilcoxon*.